

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Musik sering kali digunakan sebagai media penyampaian pesan secara unik melalui lagu. Lagu sebagai media universal dan efektif untuk menuangkan gagasan, pesan, dan ekspetasi pencipta kepada pendengarnya melalui lirik. Selain lirik, komposisi musik, pemilihan instrumen musik, dan cara membawakan termasuk dalam harmonisasi sebuah lagu. Tidak dapat dipungkiri lirik lagu merupakan faktor dominan dalam penyampaian pesan sebagai bagian kerangka lagu yang akhirnya dinikmati oleh pendengarnya. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang analisa bentuk dan makna lagu *Tondi Tondikku*. Lagu ini menceritakan tentang besarnya kasih seorang ayah kepada putrinya. Ia mendoakan agar kelak putrinya bisa mendapatkan seseorang yang menyayanginya.

Melalui lirik pencipta lagu menyampaikan pesan yang merupakan pengekspresian dirinya berdasarkan pengalaman terhadap sebuah fenomena. Bisa juga dari pengalaman orang lain, dimana menimbulkan interaksi di dalamnya. Lirik lagu adalah sebuah komunikasi verbal yang memiliki makna.

Lagu adalah bentuk alami sebuah ekspresi *musikal* manusia. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menganalisa bentuk dan makna lagu *Tondi Tondikku* karya Herbet Aruan yang dinyanyikan Style Voice. Dalam menciptakan lagu, Herbet Aruan membuat klasifikasi penciptaan yaitu ciptaan yang bertema cinta dan ungkapan kasih keluarga. Herbet Aruan menciptakan lagu yang memiliki makna yang tersurat dan tersirat di balik penggunaan tanda dalam kehidupan manusia sehari-hari. Salah satu karya Herbet Aruan yaitu lagu *Tondi Tondikku*, Lagu ini diciptakan dari kisah seorang ayah yang begitu mengasihi dan menyayangi putrinya.

Proses penciptaan lagu *Tondi Tondikku* Bapak Herbert Aruan dan Style Voice saling kerja sama, dimana bapak Herbert Aruan sebagai penulis lirik dan Style Voice membantu dalam pembuatan notasi lagu *Tondi Tondiku*.

Proses penciptaan Lagu *Tondi Tondikku* pertama dinyanyikan dengan menggunakan alat musik gitar kemudian direkam dan disatukan dengan alat musik lainnya. Style Voice memiliki alasan mengapa terlibat dalam proses penciptaan Lagu *Tondi Tondikku* karena Style Voice memiliki ciri khas tersendiri. Lagu *Tondi Tondikku* dirilis pada akhir tahun 2019 yang dinyanyikan oleh Style Voice. Lagu ini sangat terkenal di kalangan masyarakat Batak Toba begitupun di tingkat nasional dan internasional. Bahkan sesudah beberapa tahun sejak munculnya lagu ini sampai sekarang lagu ini masih sering diperdengarkan pada acara hiburan seperti di pesta atau di youtube dan media sosial lainnya (Hasil wawancara dengan bapak Willi Hutasoit, 27 Juni 2022).

Lagu *Tondi Tondikku* merupakan salah satu musik populer Batak Toba. Lagu ini diciptakan oleh Herbert Aruan pada tahun 2019 dan lagu ini dinyanyikan oleh Style Voice. Style Voice terbentuk pada tahun 2010. Nama-nama personel Style Voice ada tiga orang yaitu Willy Hutasoit, Edward Panjaitan dan Yusuf Natanael Silaban. Alamat personel Style Voice berada di Jakarta Timur daerah Cilangkap Cipayung. Perjalanan karir Style Voice bermula dari awal bernyanyi di acara hiburan seperti di cafe Batak dan bernyanyi lagu-lagu Batak selama tiga tahun.



**Gambar 4.1.1** Personil Style Voice  
(<https://m.facebook.com>)

Kemudian Style Voice mulai fokus di Recording dan merekam lagu-lagu yang mampu menarik perhatian masyarakat khususnya Batak Toba. Style Voice telah banyak merekam lagunya yang sangat di sukai oleh masyarakat Batak Toba. Salah satu lagu Style Voice yang banyak digemari oleh masyarakat ialah lagu *Tondi Tondikku*. Bahkan Style Voice berhasil mendapatkan piala dan penghargaan pada Pabri Awards 2021 atas prestasinya membawakan lagu *Tondi Tondikku* yang meraih 19 Juta viewers terbanyak di tahun 2021(Youtube, <https://youtu.be/H6UGGB9wLQ>).

Perkembangan Style Voice tidak terpaku pada musik Batak akan tetapi Style Voice mencoba musik daerah lainnya seperti lagu Ambon dan Papua. Style Voice semakin banyak digemari dan dicintai oleh masyarakat dengan Lagu-lagu yang dinyanyikannya. Style Voice

sering dipanggil untuk show di daerah-daerah bahkan ke Manca Negara. Pada tahun 2019 Style Voice diundang 24 hari ke Amerika dan tampil di tiga wilayah Yustan, Denver dan California (Hasil wawancara dengan bapak Willi Hutasiot, 27 Juni 2022 melalui chat, voice note dan video call).

Lagu *Tondi Tondikku* yang dinyanyikan Style Voice ini sarat dengan arti dan makna. Untuk menjabarkan makna dan arti yang terkandung baik yang tersurat dan tersirat, penulis menggunakan dasar kajian semiotika. Penulis menggunakan pendekatan semiotika menurut Ferdinand de Saussure (dalam Hidayat, 2014:245) yang dianggap bahwa bahasa sebagai sebuah sistem tanda (*sign*). Pada azasnya simbol-simbol dalam bahasa terdiri dari sebuah sistem yang dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Dengan kata lain, dalam tanda bahasa dapat ditemukan citra bunyi atau konsep sebagai dua komponen yang tidak terpisahkan. Penanda adalah elemen fisik dari tanda dapat berupa simbol, kata, emage, atau suara. Sedangkan petanda menunjukkan konsep mutlak yang mendekati pada tanda fisik yang ada. Hubungan antara petanda dan penanda murni berdasarkan kesepakatan budaya atau kultur dari pemakai bahasa tersebut, dalam hal penelitian ini adalah lagu *Tondi Tondikku* yang menggunakan bahasa Batak.

Dalam penelitian ini analisis data akan dilakukan dengan membagi-bagi setiap lirik menjadi beberapa bagian dan setiap bagiannya dianalisis menggunakan teori semiotika yang digunakan akan terfokus pada kata-kata dalam syair lagu *Tondi Tondikku* yang menjadi objek analisa. Penulis membuat terjemahan dari syair asli berbahasa Batak ke bahasa Indonesia, kemudian memisahkan unsur petanda dan penanda yang terdapat di dalamnya.

Alasan penulis memilih tema dalam penelitian ini adalah untuk memahami bentuk dan makna pada lagu *Tondi Tondikku* dengan menentukan tema, penggunaan kata, ekspresi, dan

mentranskripsikannya yang sesuai dengan syair. Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat meningkatkan apresiasi masyarakat dan para akademisi pada musik populer daerah Batak Toba. Salah satunya lagu *Tondi Tondikku*, yang memiliki perpaduan lirik, melodi, dan instrumen yang sangat bisa dinikmati oleh masyarakat luas. Hal inilah yang membuat penulis memilih judul Analisa Bentuk dan Makna lagu *Tondi Tondikku* yang dinyanyikan oleh Style Voice.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan judul skripsi ini dan juga fokus perhatian kepada masalah yang akan diteliti, maka penulis menentukan dua pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk lagu *Tondi Tondikku* yang dinyanyikan oleh Style Voice?
2. Bagaimanakah makna yang terkandung di dalam lagu *Tondi Tondikku* yang dinyanyikan oleh Style Voice?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah ditentukan maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk dan makna lagu *Tondi Tondikku* yang dinyanyikan oleh Style Voice.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk dan makna lagu *Tondi Tondikku* yang dinyanyikan oleh Style Voice.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai suatu proses pengaplikasian ilmu yang diperoleh penulis selama perkuliahan dalam seni musik.
2. Sebagai referensi karya-karya musik yang ditulis dalam karya ilmiah.

3. Sebagai referensi untuk peneliti lainnya yang mempunyai keterkaitan dengan topik judul penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Analisis**

Analisis adalah memperhatikan detail keseluruhan dari sebuah karya musik. Yang dimaksud adalah memandang keseluruhan lagu dari awal sampai akhir serta beberapa perhentian sementara ditengahnya atau permasalahan, perubahan dan pengembangan dalam sebuah lagu dari struktur bentuk lagu. Analisis musik yang dilakukan mencakup keseluruhan dari sebuah lagu. Pengertian analisa musik menurut Beard dan Gloag (2015:13-18) adalah sebuah subdisiplin dari ilmu musikologi yang memfokuskan materi utama penelitiannya pada observasi sebuah struktur dalam musik, beberapa catatan skor serta notasi dan membandingkan penggunaan estetika pada musik itu. Analisa musik membuat pilihan setiap objek yang dipisah-pisahkan untuk menemukan hasil penelitian, biasanya terdiri dari struktur-struktur musik yang ditemukan dalam suatu lagu.

Untk menganalisis struktur lagu penulis menggunakan teori Bruno Nettl yaitu: (1) pembendarahaan nada (2) tangga nada (3) tonalitas (4) interval (5) kontur melodi (6) ritme (7) tempo dan (8) bentuk. Namun sesuai dengan kebutuhan penulis hanya menggunakan beberapa struktur untuk menganalisa musical yaitu: (1) tangga nada (2) interval (3) tempo (4) ritme (5) bentuk (Nettl 1997: 98).

### 1. Tangga Nada

Tangga nada diatonik adalah tangga nada atau urutan nada yang mengandung jarak satuan atau *tones* dan tengahan laras *semitones* baik nada mayor dan minor yang menggunakan tujuh nada pokok sebagai dasar (Banoe, 2003: 114). Berikut tangga nada mayor diatonik.



**Gambar 4.1.1** Tanga nada C mayor  
(Rewrite: Penulis)

## 2. Interval

Interval nada adalah antara nada yang satu ke nada yang lain yang diukur tinggi rendahnya. Dalam sebuah tangga nada ada 7 (tujuh) nada yang masing-masing mempunyai nama kuantitas interval, sebagai berikut: c-c : prime, c-d : second, c-e : tertis, c-f : kuart, c-g : kuint, c-a : sekst, c-b : seprim, c-c' : oktaf.



Gambar 4.1.2 Interval  
(Rewrite: Penulis)

## 3. Tempo

Tempo adalah pengulangan bunyi bunyian menurut sebuah pola tertentu dalam sebuah lagu. Pengulangan bunyi bunyian tersebut menimbulkan suatu karya seni yang mempesona dan keindahan sehingga membuat sebuah lagu menjadi enak didengar.

## 4. Ritme

Ritme adalah pengulangan secara terus menerus dan teratur dari suatu unsur atau beberapa unsur. Ritme menjadi patokan penulis agar dapat melihat iringan dan genre musik pada lagu *Tondi Tondikku*.

## 2.2 Pengertian Bentuk Lagu

Bentuk lagu adalah susunan antara unsur unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna. Sebuah lagu bias didengarkan ketika sudah

memiliki bentuk yang jelas. Bentuk lagu berperan penting dalam langkah awal penciptaan sebuah lagu (Widhyatama, 2012:3-4). Bentuk lagu atau struktu lagu adalah suatu gagasan yang nampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam komposisi melodi, irama, harmoni, dan dinamika. Gagasan atau ide ini mempersatukan nada nada musik serta bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagaikerangka. Dalam menganalisa bentuk lagu biasanya dilakukan pengkodean seperti huruf besar (A, B, dan C) untuk kalimat lagu, huruf kecil (a, b, x, y) untuk anak kalimat, dan tanda aksen (´) digunakan untuk kalimat lagu yang mengalami pengulangan dengan perubahan atau adanya variasi. Bentuk lagu yang di gunakan prier dibedakan menurut jumlah kalimatnya antara lain:

1. Bentuk lagu satu bagian

Bentuk lagu satu bagian adalah bentuk lagu yang memiliki satu kalimat/periode saja. Lagu yang berbentuk satu bagian sangat terbatas jumlahnya dan hanya terdapat dua kemungkinan untuk bervariasi antara lain: Bentuk A(a a) dan bentuk A(a b)

2. Bentuk lagu dua bagian

Bentuk lagu dua bagian adalah bentuk lagu yang memiliki dua kalimat/periode berlainan. Bentuk lagu dua bagian ini yang paling banyak dipakai dalam musik sehari hari seperti lagu anak-anak, lagu daerah, lagu pop, lagu instrumental, untuk iringan , dsb. Ada beberapa kemungkinan yang biasa terjadi dalam bentuk lagu dua bagian. Kemungkinan tersebut adalah:

- a. Bentuk A B
- b. Bentuk A A B
- c. Bentuk A A´ B

- d. Bentuk A B B`
  - e. Bentuk A B B
  - f. Bentuk A B A B
3. Bentuk lagu tiga bagian

Bentuk lagu tiga bagian adalah bentuk lagu yang memiliki tiga kalimat/periode yang berlainan. Artinya, dalam satu lagu termuat tiga kalimat periode yang berkontras yang satu dengan yang lain. Lagu yang memiliki bentuk tiga bagian dengan sendirinya akan menjadi lebih panjang (dengan jumlah birama 24 atau 32). Dan didalam bentuk lagu tiga bagian, terdapat beberapa kemungkinan urutan kalimat yang bias terjadi, yaitu:

- a. Bentuk A(a x) B(b y) C(c z)
  - b. Bentuk A(a a`) B(b b`) C(c c`)
  - c. Bentuk A(a a`) B(b y) C(c c`)
  - d. Bentuk A(a x) B(b b`) C(c z)
  - e. Bentuk A(a x) B(b b`) C(a x)
  - f. Bentuk A(a x) B(a x) B(b y) A(a x)
  - g. Bentuk A(a x) A(a x`) B(b y) A(a x`)
4. Bentuk lagu bebas (*free form*)

Bentuk lagu bebas *free form* merupakan komposisi musik dalam bentuk bebas karena tidak memiliki aturan bentuk yang baku seperti sonata, fuga atau komposisi baku lainnya. Contoh bentuk lagu bebaas atau *free form* adalah musik program (Samuel, 2016:8)

Analisis bentuk lagu menurut Prier (1996: 2) adalah suatu gagasan atau ide yang Nampak dalam pengolahan atau susunan sema unsur musik dalam sebuah komposisi

(melodi, irama, harmoni, dan dinamika). Namun sesuai dengan kebutuhan penulis hanya menggunakan beberapa unsur musik yaitu melodi, irama dan harmoni. Ide ini mempersatukan nada-nada musik terutama bagian bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka.

a. Melodi

Melodi adalah suatu urutan nada yang utuh dan membawa makna. Melodi berfungsi untuk mengartikulasikan lagu dan menandakan nafas dari sebuah lagu. Melodi biasanya terdiri dari beberapa susunan frase yang mengalami pengulangan sekuen maupun variasi Melodi ini diutarakan penulis untuk melihat urutan melodi dan dapat melihat frase-frase yang digunakan pada perubahan tersebut.

b. Harmoni

Armoni adalah pengetahuan dan seni dalam mengkombinasikan nada menjado akord atau nada secara vertikal. Harmoni juga mebicarakan tentang keselarasan nada. Harmoni berasal dari suber interval sederhana yaitu; prime, kwint dan oktaf kemudian pada abad pertengahan dilengkapi dengan ters dan sekt. Munculnya harmoni klasik yang mengatur susunan akord maupun urutan akor. Penulis mengutarakan harmoni untuk melihat progresi akor nantinya.

c. Ritme/irama

Ritme/irama adalah gerak teratur yang muncul karena aksen tetap keindahan irama lebih terasa karena adanya interaksi perbedaan nilai dan satuan-satuan bunyi.

### **2.3 Syair Lagu *Tondi Tondiku***

Penulis membuat syair lagu *Tondi Tondiku* yang dinyayikan Style Voice dengan cara mendengarkan lagu secara langsung dari rekaman audio untuk menemukan syair dalam bentuk teks. Penulis menggunakan Kamus Bahasa Batak Indonesia yang ditulis oleh Sarumpaet (1995) untuk menerjemahkan syair lagu *Tondi Tondikku* yang menggunakan bahasa Batak ke dalam bahasa Indonesia secara langsung dari bait per bait.

**Tabel 2.3.1** Syair lagu *Tondi Tondiku*

Bahasa Batak (Syair Asli)	Bahasa Indonesia (Terjemahan)
<i>Au do Baoa Naparjolo</i>	Akulah lelaki pertama
<i>Diida Ho Diportibion</i>	Yang kaulihat didunia ini
<i>Au do Baoa Naparjolo</i>	Akulah lelaki pertama
<i>Dihaholongi ho</i>	Yang kau sayangi
<i>Au Na ma Haduan</i>	Akulah kelak
<i>Hamagoan Sian Ho</i>	Yang sangat kehilanganmu
<i>Molo Marhasohotan ho</i>	Jika kau menikah
*	*
<i>Ho do Gabe Panggoaranki</i>	Kau lah anak pertamaku
<i>Jala ho na lao Manjungung Goarhi</i>	Dan kaulah menjungjung tinggi namaku
<i>Ala Sasada ho dilehon Tuhan i</i>	Karna kaulah satu-satunya diberi Tuhan

<i>Tu Damang Dainang mon</i>	Kepada kami orang tua mu
<i>Unang Mandele ho</i>	Jangan engkau bersedih
<i>Marnida Dongan mi</i>	Melihat temanmu
<i>Ho do Arthaku dingolukki</i>	Kaulah harta dihidupku
<i>Reff:</i>	Reff:
<i>Unang huida ho Marsak</i>	Jangan ku lihat kau bersedih
<i>Nasa tolap ni gogoki Hubaen do</i>	Semua akan kulakukan untukmu
<i>Unang hubege ho tangis</i>	Jangan ku dengar kau menangis
<i>Maniak ate-atekki manaon i</i>	Sakit hatiku menanggungnya
<i>Tondi-tondi hu do ho</i>	Kaulah penyemanagatku
<i>Hagogoonku do ho</i>	Kaulah kekuatanku
<i>Boru hasianku</i>	Putri kesayanganku
<i>Sai dapot ho ma haduan</i>	Semoga dapat mu nanti
<i>Naboi manghaholongi ho</i>	Yang bisa menyayangimu
<i>Songon Nahubaen tu ho</i>	Seperti aku menyayangimu
#	#
<i>Ho do Gabe Panggoaranki</i>	Kau lah anak pertamaku
<i>Jala ho na lao Manjujung Goarhi</i>	Dan kaulah menjunjung tinggi namaku
<i>Ala Sasada ho dilehon Tuhan i</i>	Karna kaulah satu-satunya diberi Tuhan
<i>Tu Damang Dainang mon</i>	Kepada kami orang tua mu
<i>Unang Mandele ho</i>	Jangan engkau bersedih
<i>Marnida Dongan mi</i>	Melihat temanmu
<i>Ho do Arthaku dingolukki</i>	Kaulah harta dihidupku

<i>Reff:#,***</i>	<i>Reff:#,***</i>
<i>Unang huida ho Marsak</i>	Jangan ku lihat kau bersedih
<i>Nasa tolap ni gogoki Hubaen do</i>	Semua akan kulakukan untukmu
<i>Unang hubege ho tangis</i>	Jangan ku dengar kau menangis
<i>Maniak ate-atekki manaon i</i>	Sakit hatiku menanggungnya
<i>Tondi-tondi hu do ho</i>	Kaulah penyemanagatku
<i>Hagagoonku do ho</i>	Kaulah kekuatanku
<i>Boru hasianku</i>	Putri kesayanganku
<i>Sai dapot ho ma haduan</i>	Semoga dapat mu nanti
<i>Naboi manghaholongi ho</i>	Yang bisa menyayangimu
<i>Songon Nahubaen tu ho</i>	Seperti aku menyayangimu

#### 2.4 Trankripsi dan Notasi Musik

Untuk mendukung analisis bentuk dan struktur musik *Tondi Tondikku*, penulis membuat sebuah transkripsi dalam bentuk notasi musik yaitu notasi balok. Notasi balok merupakan sistem penulisan karya musik yang telah menjadi standart penulisan musik seluruh dunia sampai saat ini. Dalam hal ini penulis memilih untuk melakukan transkrip dalam menganalisis struktur dan bentuk lagu *Tondi Tondikku* karya Style Voice dengan menggunakan notasi balok. Penulis memilih notasi balok agar dapat menggambarkan pergerakan melodi lagu tersebut secara grafis dan tertulis sehingga memudahkan pembaca dalam menterjemahkan karya tersebut.

Dengan melakukan proses transkrip dalam notasi musik, penulis dapat melakukan observasi dengan lebih objektif pada setiap bagian dalam lagu *Tond Tondikku* sehingga dapat melakukan analisa data dengan lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan menggunakan notasi deskriptif. Notasi deskriptif adalah menuliskan bunyi musikal dengan lambang notasi konvensional Barat secara detail yang didengar oleh penulis untuk menyampaikan sebuah komposisi yang belum dituliskan dalam notasi musik. Ada dua pendekatan yang dilakukan dalam mendeskripsikan musik (1) kita dapat menganalisis dan mendeskripsikan musik dari apa yang kita dengar, (2) kita dapat menuliskan musik tersebut di atas kertas dan mendeskripsikan apa yang kita lihat dengan berbagai cara Nettl (dalam Hutasoit, 2013: 60). Dalam hal ini penulis akan menggunakan beberapa tahap dalam mentranskripsikan melodi di antaranya: (1) Memilih melodi, (2) Mendengar melodi secara berulang-ulang, (3) Memahami melodi, (4) Menuliskannya ke dalam kertas dalam bentuk notasi.

## **2.5 Teori Makna *Tondi Tondikku***

Untuk memperoleh makna yang terkandung dalam lagu *Tondi Tondikku*, teori semiotika menurut Ferdinand de Saussure pengembangan dasar teori linguistik secara umum. Menurut Saussure tanda-tanda kebahasaan yaitu memiliki dua karakteristik primordial, yaitu sifat linier dan sifat arbitrer. Pokok utama pembahasan dalam teori Saussure ini, ialah bahasa suatu sistem tanda dan setiap tanda disusun dari dua bagian yaitu penanda (*signifier*) yang dalam bahasa adalah seperangkat bunyi atau tanda ucapan pada sebuah halaman dan petanda (*signified*) yang merupakan konsep atau ide didalam tanda.

Tanda dalam pendekatan Saussure bahwa bahasa ialah suatu sistem tanda (*sign*). Tanda dalam pendekatan Saussure merupakan manifestasi konkret dari citra bunyi dan sering diidentifikasi dengan citra bunyi sebagai penanda. Oleh sebab itu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) merupakan unsur mentalistik. Tanda juga merupakan citra bunyi atau sebuah konsep komponen yang tidak dapat di pisahkan. Hubungan antara petanda dan penanda bersifat bebas

(*arbiter*), baik secara kebetulan maupun ditetapkan. Arbiter dalam pengertian penanda tidak memiliki penanda tidak memiliki hubungan alamiah dengan petanda ( Seussure, dalam Hidayat 2014: 245).

Menurut seussure proses pemberian makna (signifikksi) tanda terdiri dari dua elemen tanda (*singnifer* dan *singnified* ). *Singnifier* adalah elemen fisik yang terdiri dari kata, imaiage atau suara sedangkan Singnified ialah menunjukka konsep mutlak yang mendekap padatanda fisik yang ada. Sebahai seorang ahli liguistik, sangat tertarik pada bahasa dan lebih memperhatikan cara tanda-tanda atau kata-kata yang berkaitan dengan tanda-tanda lain dan bukan hanya cara tanda-tanda terkait dengan objeknya. Model Seussure lebih fokus perhatiannya langsung pada tanda itu sendiri.

Bagi Seussure tanada merupakan objek fisik dengan sebuah makna atau menggunakan istilahnya, sebuah tanda terdiri dari penanda dan petanda. Hubungan antara singnified dan singnifier tidak dapat di jelaskan dengan penalaran apapun, baik memilih bunyi-bunyian atau dari pilihan yang mengaitkan rangkaian bunyi tersebut dengan benda atau konsep yang di maksud. Karena hubungan yang yang terjadi antara *singnifier* dan *singnified* harus di pelajari asal dan struktur yang pasti atau kode yang membantu untuk menafsirkannya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah adalah kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri keilmuan secara rasional, empiris, dan sistematis. Rasional adalah kegiatan penelitian oleh penalaran manusia. Empiris adalah penelitian yang dapat dilakukan dengan indera manusia sehingga orang lain dapat mengetahui cara mengamati dan mengetahui cara yang digunakan dalam peneliti. Kemudian sistematis adalah proses yang digunakan dalam penelitian dan menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2015:2)

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif masalah yang diteliti belum begitu jelas oleh karena itu masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan atau membahas sesuatu yang akan diteliti (Sugiyono, 2015:31). Permasalahan

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan penelitian untuk mengumpulkan data pada lagu *Tondi Tondikku* karya Style Voice sebagai Sumber Data.

### **3.2 Sumber Data**

Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan dua sumber utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam pengumpulan data primer, penulis berusaha untuk memperoleh data primer yang reaktif dengan melakukan wawancara sehingga akan menghasilkan data yang valid yang menunjukkan keadaan dan pendapat-pendapat yang dimiliki oleh subjek penelitian. Sedangkan untuk data sekunder penulis mencari dan mengumpulkan hasil penelitian dari berbagai instansi dan peneliti lain yang terkait dengan objek penelitian itu sendiri.

### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah seorang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian. Subjek penelitian atau informasi dalam penelitian ini adalah Personil Trio Style Voice. Sementara objek penelitian ini adalah lagu *Tondi Tondikku*.

### **3.4 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian berlangsung secara online atau daring dan lokasi penelitian berada di kota Jakarta Timur daerah Cilangkap Cipayung. Penulis akan melakukan wawancara, kajian buku-buku, dan observasi yang disesuaikan dengan keperluan seminar proposal dan seminar hasil. Penelitian dilakukan dari 28 Juni 2022 hingga selesai tahap analisis dengan mengumpulkan data primer maupun data sekunder.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Setelah peneliti memahami permasalahan yang diteliti, yaitu produktivitas kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi, serta memperhatikan rumusan masalah maka penulis selanjutnya masuk pada sebuah topik yang akan diteliti untuk mengumpulkan data.

#### **3.5.1 Observasi Terstruktur**

Pengumpulan data dengan observasi tidak terstruktur adalah cara yang tidak disiapkan secara sistematis. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Manfaat penulis melakukan observasi, penulis akan memahami keseluruhan dari sebuah permasalahan. Penulis mendapatkan pengalaman langsung untuk memahami konsep atau pandangan sebelumnya. Kemudian penulis dapat melihat hal yang tidak diamati oleh orang lain (Sugiyono, 2015:228). Observasi di lakukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang lagu *Tondi Tondikku*. Hal ini dilakukan agar memperoleh keterangan dan data yang lengkap dan akurat untuk mendukung proses penelitian tersebut.

#### **3.5.2 Wawancara Terstruktur**

Wawancara terstruktur yang digunakan adalah teknik pengumpulan data yang telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh dari seorang informan (Sugiyono 2015:138). Untuk mendapatkan data penulis menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan dan sebagai pedoman penulis untuk melakukan wawancara. Tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, keterlibatan, dan sebagainya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu mengenai lagu *Tondi Tondiku*.

#### **3.5.3 Studi Pustaka**

Sebelum turun kelapangan, penulis melakukan riset sederhana dengan mengumpulkan sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek utama penelitian ini. Terdapat jurnal, skripsi, tesis, dan artikel serta kajian-kajian akademis lainnya yang telah dikumpulkan untuk menunjang proses penelitian. Hasil kumpulan studi kepustakaan tertera pada konten daftar pustaka.

#### **3.5.4 Penelusuran Data Online**

Penulis juga memanfaatkan perkembangan media informasi dan teknologi dengan menggunakan internet untuk menambah sumber-sumber referensi. Fungsi utama yang digunakan penulis dalam penelusuran data secara online adalah situs search engine untuk mendapatkan format electronic book seperti jurnal dan sumber internet yang berkaitan dengan sumber pustaka

#### **3.5.5 Metode Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan penelitian, temuan, sehingga dapat mudah dipahami. Kemudian memilih mana yang penting yang akan diteliti dan membuat kesimpulan yang dapat penulis informasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2015:244). Analisis data diarahkan untuk memberikan penjelasan secara keseluruhan sampai diperoleh data kredibel tentang lagu *Tondi Tondikku*. Setelah penulis mendapatkan data yang kredibel, selanjutnya penulis menggunakan program sibelius 7 untuk melakukan transkrip Lagu *Tondi Tondikku* dalam bentuk notasi balok.